

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data penggunaan Kolokial oleh generasi Z di Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan kolokial oleh generasi Z Purwokerto adalah gaya tutur yang kreatif mencampurkan identitas lokal dialek dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditemukan 26 data peristiwa tutur penggunaan kolokial oleh generasi Z Purwokerto. 26 data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuknya sebanyak 98 kosakata, yaitu *single words* (kata tunggal), *clipped word* (penggalan kata), *short picturesque words of technical terms* (polisemi), *contraction* (kontraksi), *verb adverb combination* (komposisi). Namun, bentuk *clipped word* tidak ditemukan dalam tuturan.

Terdapat 73 bentuk *single words* (kata tunggal), 3 bentuk kata tunggal kata ganti panggilan, 1 bentuk slang, 37 bentuk tunggal mengalami perubahan fonem, 25 bentuk dialek Ngapak, dan 7 bentuk kata tunggal serapan dari bahasa Inggris. Adapun bentuk tunggal kata ganti panggilan yaitu, *gue/gua*, *bray*, dan *guys*. Adapun bentuk slang yaitu kata *anjir*. Adapun bentuk kata tunggal yang mengalami perubahan fonem yaitu, *dateng*, *kureng*, *laper*, *diem*, *denger*, *bener/benernya*, *deket*, *males*, *kemaren*, *pake*, *ingfo*, *asik*, *ambilin*, *lu*, *udah*, *tapi*, *gitu*, *ni/nih*, *ntar*, *njir*, *tu/tuh*, *ama*, *gimana*, *itung*, *mang*, *napa*, *aja*, *emang*, *pak*, *dah*, *yuh*, *nggak/ngga/ga*, *wis*, *ege*, *kasian*, *tau*, dan *liat*. Adapun dari dialek Ngapak yaitu, *ora*, *ilok*, *be*, *kencot*, *nduwur*, *wagu*, *gatha-gethe*, *angel*, *kaya*,

mandan, maning, butul, ngeyel, tuku, akeh, nemen, suren, takon, kah, sikil, isin, karo, rungokin, sapa, dan dina.. Adapun bentuk tunggal serapan dari bahasa Inggris yaitu *mood, healing, spill, literally, stuck, yay, dan nay*.

Penggunaan kolokial bentuk *clipped word* (penggalan kata) dalam tuturan tidak ditemukan. Karena proses penggalan atau pemendekan yang terjadi tidak termasuk ke dalam proses *clipped word*, tuturan kata hanya menghilangkan dan mengganti fonem yang tidak termasuk ke dalam proses pemenggalan dalam proses morfologis. Penggunaan kolokial bentuk *short picturesque word of technical terms* (polisemi) terdiri dari 13 bentuk, 5 kata berasal dari bahasa Indonesia, 2 kata yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia dan dialek Ngapak, 5 kata yang berasal dari dialek Ngapak, dan 1 kata serapan dari bahasa Inggris. Adapun kata berasal dari bahasa Indonesia yaitu *kayak, ada, pas, kan, kocak*. Adapun kata yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia dan dialek Ngapak yaitu *kalangan* dan *kue*. Adapun kata yang berasal dari dialek Ngapak yaitu *keri, pada, mbok, belok, thok*. Adapun kata yang serapan dari bahasa Inggris adalah *free*.

Penggunaan kolokial bentuk *contraction* (kontraksi), terdiri dari 8 kata, 3 kata berasal dari bahasa Indonesia, 1 kata dari bahasa Jawa, dan 4 kata dari serapan bahasa Inggris. Adapun kata yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu kata *jamet, gece (GC), dan warlok*. Adapun kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu kata *salkrung*. Adapun kata yang berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu kata *kepo, BTW, DO, dan HP*. Penggunaan kolokial bentuk *verb adverb combination* (komposisi) terdiri dari 4 kata yaitu kata *at least, split bill, balap dara, dan ngarit date*.

Faktor penggunaan kolokial dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan situasional penutur. Faktor sosial mencakup usia dan pendidikan penutur. Generasi Z sebagai kelompok usia muda yang cenderung adaptif terhadap penggunaan gaya bahasa baru dan erat kaitannya dengan penggunaan media sosial, sehingga mengikuti trend bahasa digital yang dianggap lebih kekinian. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memengaruhi keterampilan bahasa.

Sementara itu, faktor situasional mencakup mitra tutur, tujuan komunikasi untuk menciptakan unsur humor dan lebih bergengsi. Dalam konteks komunikasi informal, hubungan penutur yang akrab akan menciptakan peristiwa tutur yang lebih natural. Dorongan untuk tampil lebih gaul atau lebih bergengsi dalam lingkungan sosial menunjukkan faktor situasional penggunaan kolokial. Penggunaan kolokial ini didominasi dalam konteks informal yang erat kaitannya dengan kedekatan relasi penutur.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi pemikiran pada ranah sosiolinguistik, khususnya variasi bahasa kolokial. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk perkembangan bahasa. Beberapa topik terkait penelitian ini masih terbuka bagi peneliti selanjutnya, misalnya dengan cakupan lokasi yang lebih luas untuk melihat variasi penggunaan kolokial dan menambah kelengkapan bentuk kolokial agar hasil analisis lebih menyeluruh dan representatif. Selain itu, penggunaan kolokial ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut terkait dinamika bahasa dan identitas sosial di era modern.